

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Upaya Kesehatan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, upaya kesehatan melibatkan seluruh kegiatan atau serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan teratur dan berkesinambungan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Aktivitas ini mencakup elemen *promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif*, yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Tujuan utama dari upaya kesehatan tersebut adalah mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pelayanan kesehatan individu maupun pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

##### **1. Upaya Kesehatan Perseorangan**

Upaya kesehatan perseorangan atau individu adalah serangkaian tindakan *promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif* yang ditujukan khusus untuk memberikan dampak pada satu orang atau perorangan saja.

- a. Upaya *promotif* dalam kesehatan perseorangan atau individu merupakan tindakan atau rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memberdayakan seseorang agar mampu menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatannya sendiri.
- b. Upaya *preventif* dalam kesehatan perseorangan atau individu mencakup aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, menghentikan perkembangan penyakit yang sudah ada, serta menghindari terjadinya komplikasi akibat penyakit tersebut.
- c. Upaya *kuratif* dalam kesehatan perseorangan atau individu merupakan suatu upaya atau rangkaian langkah pengobatan yang dilakukan untuk memulihkan kesehatan serta mengurangi rasa sakit atau ketidaknyamanan yang dialami.

- d. Upaya rehabilitatif dalam kesehatan perseorangan atau individu merupakan rangkaian tindakan yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi tubuh serta mengurangi tingkat disabilitas pada seseorang yang memiliki masalah kesehatan, agar mampu berinteraksi secara optimal dengan lingkungannya.
- e. Upaya paliatif dalam kesehatan individu merupakan tindakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien beserta keluarganya yang sedang menghadapi masalah akibat penyakit yang mengancam jiwa.

## **B. Obat**

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, obat merupakan bahan individual atau campuran dari berbagai bahan, termasuk produk biologi, yang dipakai untuk mempengaruhi atau mengamati sistem fisiologis serta kondisi penyakit dengan maksud untuk mendiagnosis, mencegah, mengobati, memulihkan, meningkatkan kesehatan, dan sebagai alat kontrasepsi pada manusia.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, obat mencakup berbagai produk biologis yang berfungsi untuk memengaruhi atau menganalisis sistem fisiologis dan kondisi penyakit dalam keadaan tertentu, dengan tujuan memulihkan atau meningkatkan kesehatan, dan juga berfungsi sebagai alat kontrasepsi pada manusia.

## **C. Obat Sintetis**

Obat sintetis merupakan kategori obat yang dihasilkan dari bahan-bahan buatan dan biasanya direkomendasikan oleh dokter atau tenaga medis untuk mengatasi penyakit tertentu. Obat ini memiliki dasar ilmiah yang kuat karena telah melewati uji klinis bertahun-tahun. Sebagian besar obat-obatan yang tersedia di Indonesia, khususnya yang diberikan melalui resep, berasal dari negara-negara barat dan memiliki paten. Meskipun demikian, obat sintetis tetap berpotensi menimbulkan efek samping, karena faktor daya tahan tubuh dan keadaan kesehatan yang dimiliki setiap individu tidaklah sama (Zulaeva, 2023:6). Berikut ini merupakan golongan obat berdasarkan Depkes RI (2007).

## 1. Obat Bebas

Obat bebas yaitu obat yang tidak memerlukan resep dan jenis obat yang dapat dibeli di toko atau apotek tanpa harus melalui dokter. Obat ini dianggap sebagai salah satu yang paling aman untuk digunakan dan tersedia tidak hanya di apotek tetapi juga di warung. Ciri khas obat golongan ini yaitu adanya simbol lingkaran berwarna hijau dengan batas berwarna hitam pada kemasannya.

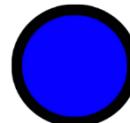


Sumber: Depkes RI, 2007.

Gambar 2.1 Obat Bebas.

## 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas yaitu obat yang dijual bebas dalam batasan tertentu yang hanya dapat dibeli dalam jumlah terbatas dan bisa didapatkan di apotek tanpa memerlukan resep dari dokter. Karakteristik utama dari obat ini adalah adanya simbol bulat berwarna biru dengan pinggiran hitam pada kemasannya.



Sumber: Depkes RI, 2007.

Gambar 2.2 Obat Bebas Terbatas.

Tidak hanya itu, pada kemasannya juga dilengkapi dengan tanda peringatan, seperti berikut

<b>P.No.1</b> Awas! Obat Keras Bacalah Aturan Pemakainnya	<b>P.No.2</b> Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
<b>P.No.3</b> Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	<b>P.No.4</b> Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar
<b>P.No.5</b> Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan	<b>P.No.6</b> Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Sumber: Depkes RI, 2007.

Gambar 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas.

### 3. Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah jenis obat yang dapat berpotensi berbahaya, penggunaannya harus diawasi oleh dokter. Obat ini hanya dapat dibeli di apotek, puskesmas, atau tempat pelayanan kesehatan lainnya dengan menggunakan resep dari dokter. Psikotropika adalah zat atau obat yang berasal dari bahan alami atau sintesis, tidak termasuk narkotika, tetapi mempunyai efek psikoaktif yang mempengaruhi sistem saraf pusat secara selektif, sehingga berakibat pada perubahan aktivitas mental dan perilaku. Obat keras dan psikotropika ditandai dengan simbol lingkaran merah yang memiliki huruf 'K' berwarna hitam di pusatnya, di mana huruf tersebut menyentuh sisi lingkaran pada kemasan.



Sumber: Depkes RI, 2007.

Gambar 2.4 Obat Keras dan Psikotropika.

### 4. Narkotika

Narkotika adalah obat yang dihasilkan dari tanaman maupun bukan tanaman, baik yang dibuat secara sintetis ataupun semi sintetis yang berpotensi mengubah kesadaran dan menimbulkan ketergantungan. Obat golongan ini diberi tanda lingkaran berwarna merah dengan simbol palang pada bagian tengahnya.



Sumber: Depkes RI, 2007.

Gambar 2.5 Obat Narkotika.

## D. Obat Tradisional

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, obat tradisional adalah bahan tunggal, campuran bahan, atau produk yang diperoleh dari sumber daya alam seperti flora, fauna, mikroba, mineral, atau campuran dari komponen-komponen tersebut. Obat ini telah

dipakai secara turun-temurun dan terbukti aman, efektif, serta berkualitas. Penggunaannya mencakup pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, terapi, serta pemulihan kesehatan, yang didasarkan pada bukti empiris dan/atau ilmiah. Berikut adalah beberapa jenis obat tradisional.

### 1. Jamu

Jamu merupakan obat berbahan alami, baik tunggal maupun campuran, yang berasal dari pengetahuan tradisional atau warisan budaya Indonesia. Jamu digunakan untuk menjaga serta untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, melakukan pengobatan, dan memulihkan kondisi kesehatan. (Kemenkes RI No. 17, 2023).



Sumber: Rahayuda, 2016.

Gambar 2.6 Jamu.

### 2. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar merupakan produk berbahan alami yang telah lama dipakai secara tradisional di Indonesia untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit, serta pemulihan kondisi tubuh. Keamanan dan efektivitasnya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji praklinik, dan bahan bakunya telah distandarisasi (Kemenkes RI No. 17, 2023).



Sumber: Rahayuda, 2016.

Gambar 2.7 Obat Herbal Terstandar.

### 3. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan obat berbahan alami yang dimanfaatkan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, mencegah serta mengobati penyakit, maupun memulihkan kondisi tubuh. Keamanan dan efektivitas obat telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji praklinik dan uji klinik, dengan bahan baku serta produk akhir yang telah distandarisasi sesuai standar (Kemenkes RI No. 17, 2023).



Sumber: Rahayuda, 2016.

Gambar 2.8 Fitofarmaka.

## E. Informasi Obat

Informasi mengenai obat memegang peranan penting dalam memastikan keamanan penggunaannya. Informasi yang akurat dapat memberikan pemahaman yang benar tentang cara menggunakan obat. Karena itu, sumber informasi harus dapat dipercaya agar penggunaan obat tetap aman dan terjamin (Arimbawa, 2020:14). Sebagian besar informasi mengenai obat dapat diperoleh melalui:

### 1. Petugas Kesehatan

Dokter dan apoteker adalah tenaga kesehatan yang ahli dalam bidang obat. Apoteker berperan penting dalam menjamin penggunaan obat yang tepat di masyarakat, memberikan informasi mengenai obat pada resep, serta membantu masyarakat dalam memilih obat untuk pengobatan sendiri. Sementara itu, dokter berperan dalam menegakkan diagnosis dan menentukan obat yang tercantum dalam resep. Tenaga kesehatan lainnya juga dapat memberikan informasi obat, namun pengetahuannya umumnya tidak sedalam apoteker maupun dokter.

### 2. Internet

Di era modern yang berkembang pesat sekarang, internet sudah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena memungkinkan informasi diterima dengan cepat. Internet bahkan dapat dianggap sebagai kebutuhan dasar untuk mengakses berbagai hal, termasuk informasi terkait pengobatan. Kondisi ini membuat masyarakat dapat memperoleh informasi obat dengan lebih cepat. Namun, kesalahan dalam mengakses informasi melalui internet dapat menimbulkan risiko besar. Oleh sebab itu, sebelum mempercayai suatu informasi, penting untuk memastikan kredibilitas sumbernya. Jika sumber informasi diragukan, sebaiknya berkonsultasi melalui tenaga kesehatan untuk memverifikasi keasliannya.

### 3. Iklan Obat

Salah satu cara pemasaran obat adalah melalui iklan yang disebarluaskan di berbagai media. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, iklan obat diatur secara khusus dengan perbedaan antara obat sintetik dan obat herbal. Iklan obat sintetik hanya diizinkan untuk golongan obat bebas dan bebas terbatas, serta hanya boleh ditayangkan di media elektronik dan cetak. Selain itu, iklan tidak boleh menampilkan tenaga kesehatan atau dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk obat herbal, aturan iklannya hampir sama, namun terdapat larangan untuk mengklaim khasiat berlebihan. Seperti obat sintetik, iklan obat herbal juga tidak boleh menggunakan tenaga kesehatan atau menampilkan tempat pelayanan kesehatan, tetapi diperbolehkan untuk promosi melalui media sosial.

### 4. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi cara seseorang menggunakan obat, termasuk kondisi ekonomi, waktu yang tersedia, pengaruh dari keluarga atau teman, serta tingkat pengetahuan individu. Pengalaman dan informasi yang diterima akan membentuk persepsi terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan peran individu dalam membuat keputusan terkait pengobatan. Dalam pemakaian obat, prinsip yang menjadi acuan adalah 4T1W, yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan kewaspadaan terhadap efek samping.

## F. Internet

Internet, yang merupakan singkatan dari *Inter-Network*, adalah jaringan global yang menghubungkan berbagai jaringan komputer milik institusi akademik, pemerintah, bisnis, organisasi, maupun individu. Dengan internet, pengguna di seluruh dunia dapat mengakses beragam layanan telekomunikasi dan sumber informasi. Layanan ini meliputi komunikasi langsung seperti email dan chat, forum diskusi seperti *usenet news*, email, dan milis, sumber informasi yang tersebar seperti *world wide web* dan *gopher*, akses jarak jauh (*remote login*), pertukaran file melalui telnet dan FTP, serta berbagai layanan lainnya (Ramadhani, 2003:2).

Internet dibentuk oleh kumpulan jaringan yang menggunakan protokol standar untuk menghubungkan komputer serta mengelola arus data di dalam jaringan tersebut. Protokol ini mengatur format data yang diperbolehkan, cara menangani kesalahan (*error handling*), pengaturan lalu lintas pesan, dan aturan komunikasi lainnya. Protokol utama yang digunakan adalah TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*), yang mampu berjalan pada berbagai jenis komputer tanpa terpengaruh oleh perbedaan perangkat keras maupun sistem operasi. Setiap komputer yang terhubung secara langsung ke jaringan memiliki nama domain dan alamat IP (*Internet Protocol*) dalam bentuk angka dengan format tertentu sebagai identitas unik. Selain itu, internet juga memiliki *gateway* yang memungkinkan akses ke jaringan dan layanan lain yang menggunakan protokol berbeda (Ramadhani, 2003:2).

## 1. Media Sosial

Media sosial merupakan platform instan yang memiliki berbagai fungsi, tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber penyedia informasi bagi seluruh penggunanya. Media sosial berdampak pada kehidupan masyarakatnya sehingga di desain sedemikian rupa agar media sosial dapat berfungsi dengan semestinya (Radia, 2016:1).

Media sosial merujuk pada pemanfaatan platform media modern yang memiliki unsur serta saluran komunikasi publik, yang ditandai dengan adanya interaksi dan aktivitas secara *daring*.. Media sosial mencakup struktur sosial di mana di dalamnya orang-orang dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi antara satu sama lain (Radia, 2016:2). Media sosial telah mengubah secara drastis cara individu berinteraksi dan memungkinkan perluasan jaringan sosial secara luas tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu.

## 2. Mesin Pencari

Mesin pencari atau search engine merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengguna menemukan informasi di internet. Dengan memasukkan kata kunci, mesin pencari secara otomatis menelusuri berbagai jenis informasi, baik berupa file, gambar, video, maupun format lainnya yang telah dipublikasikan, lalu menampilkan hasil yang relevan. Fitur

ini memudahkan pengguna memperoleh informasi meskipun dokumen yang dicari memiliki struktur yang berbeda-beda (Handayani, Febriyanto, Shofwatullah, 2019:28).

Dapat disimpulkan bahwa mesin pencari memberikan manfaat besar bagi penggunanya. Beberapa jenis mesin pencari yang umum digunakan untuk mencari informasi antara lain *Google, Go, Snap, Yahoo, Alvista, Bing, Ask*, dan lainnya (Handayani, Febriyanto, Shofwatullah, 2019:28).

### 3. *Website*

*Website* atau sering disebut *Web*, adalah kumpulan halaman yang menampilkan beragam informasi seperti teks, data, gambar diam maupun bergerak, animasi, suara, video, atau kombinasi dari semuanya, baik bersifat statis maupun dinamis, yang saling terhubung melalui tautan atau *hyperlink*. Secara lain, *website* dapat diartikan sebagai sekumpulan halaman situs yang berada dalam sebuah domain atau subdomain di *World Wide Web (WWW)* yang dapat diakses melalui internet (Nurhadi, 2017:8).

Website memiliki berbagai manfaat yang menjadi alasan seseorang membuatnya, antara lain:

- a. Memperluas jangkauan promosi, karena dengan *website* produk dapat lebih dikenal masyarakat, khususnya pengguna internet.
- b. Menjadi media tanpa batas, sebab internet menyediakan informasi yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.
- c. Menyediakan promosi yang luas, mengingat internet merupakan media promosi terbesar di dunia jika dilihat dari jangkauan wilayahnya.
- d. Menjadi sarana pengenalan perusahaan, karena dengan *website* perusahaan dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat berkat luasnya jangkauan internet dan banyaknya penggunanya, sehingga berpotensi menarik calon konsumen melalui promosi produk yang dilakukan secara *online*

## G. Deskripsi Kecamatan Kotabumi

Kotabumi merupakan ibukota dari Kabupaten Lampung Utara. Luas wilayah Kecamatan Kotabumi sebesar 59,11 km<sup>2</sup>. Berdasarkan luas wilayah tersebut, Kecamatan Kotabumi terdiri dari 13 desa/kelurahan.

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male (2)	Perempuan/Female (3)	Jumlah/Total (4)
Talang Bojong	1.300	1.199	2.499
Kota Gapura	1.593	1.675	3.268
Cempedak	1.722	1.649	3.371
Sribasuki	4.688	4.442	9.130
Rejosari	4.337	4.159	8.496
Kotabumi Tengah	2.020	1.948	3.968
Kotabumi Ilir	2.728	2.657	5.385
Kotabumi Pasar	501	444	945
Kotabumi Udik	4.653	4.405	9.058
Sindang Sari	3.206	3.013	6.219
Kotabumi Tengah Barat	763	706	1.469
Bojong Barat	693	636	1.329
Sumber Arum	1.161	1.132	2.293
<b>Kotabumi</b>	<b>29.365</b>	<b>28.065</b>	<b>57.430</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024.

Gambar 2.9 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kotabumi.

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male (2)	Perempuan Female (3)	Jumlah Total (4)
-0-04	2.290	2.045	4.335
-5-09	2.705	2.489	5.194
10-14	2.790	2.467	5.257
15-19	2.223	2.059	4.282
20-24	2.488	2.429	4.917
25-29	2.432	2.079	4.511
30-34	2.215	2.030	4.245
35-39	2.231	2.077	4.308
40-44	2.165	2.035	4.200
45-49	1.765	1.785	3.550
50-54	1.670	1.709	3.379
55-59	1.382	1.496	2.878
60-64	1.153	1.245	2.398
65-69	852	842	1.694
70-74	491	588	1.079
>75	513	690	1.203
<b>Kotabumi</b>	<b>29.365</b>	<b>28.065</b>	<b>57.430</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024.

Gambar 2.10 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kotabumi.

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Jumlah Menara Telepon seluler Number of Base Transceiver Station (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Cellular Phone Communication Service Operators
(1)	(2)	(3)
Talang Bojong	-	3
Kota Gapura	2	5
Cempedak	1	5
Sribasuki	2	5
Rejosari	2	5
Kotabumi Tengah	3	5
Kotabumi Ilir	-	5
Kotabumi Pasar	-	-
Kotabumi Udk	1	5
Sindang Sari	2	5
Kotabumi Tengah Barat	-	2
Bojong Barat	1	3
Sumber Arum	-	4
<b>Kotabumi</b>	<b>14</b>	<b>52</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024.

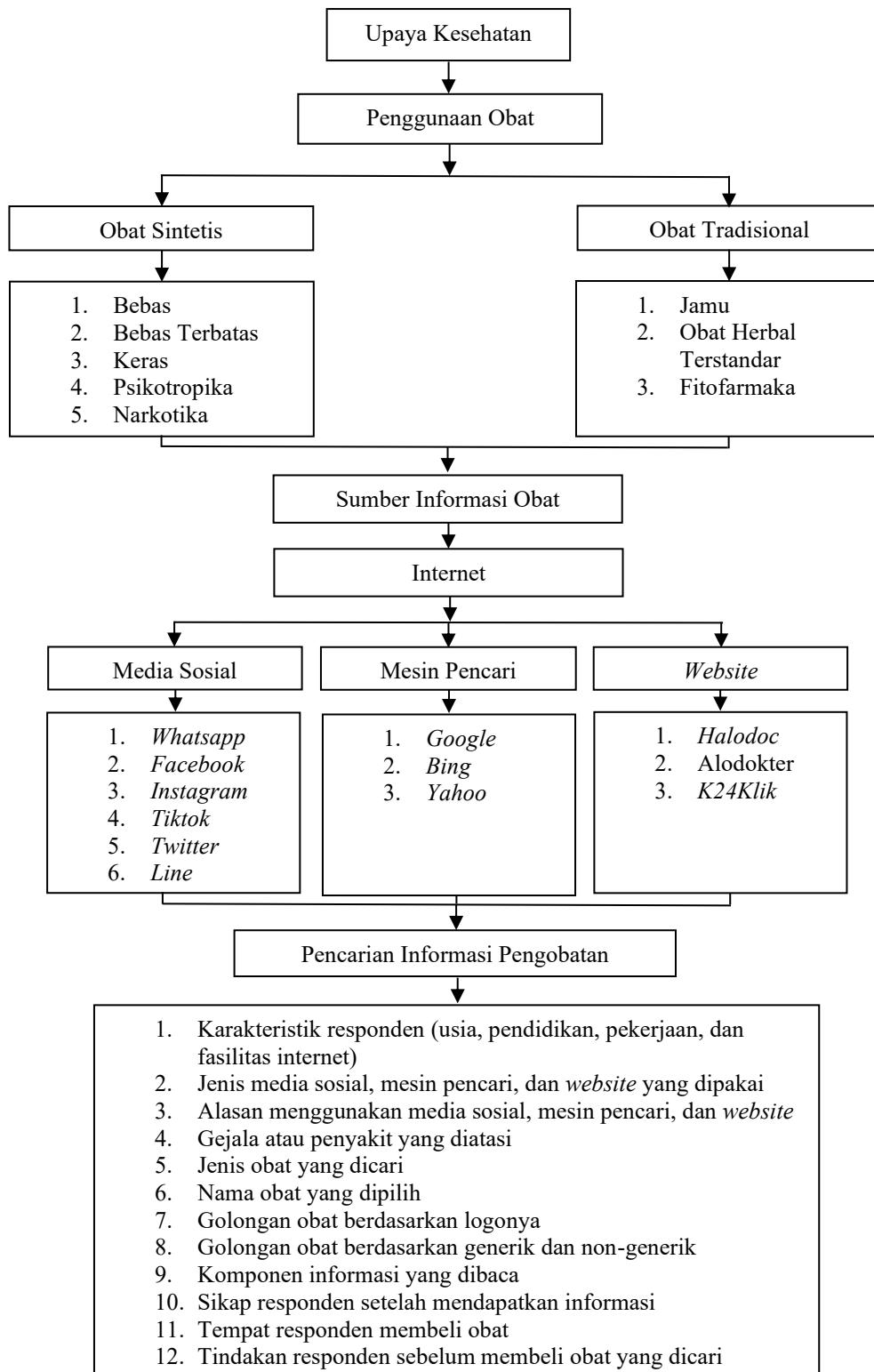
Gambar 2.11 Jumlah Menara Telepon Seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kotabumi Tahun 2023.

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler The Strength of Cellular Phone Signal	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Type of Cellular Phone Signal
(1)	(2)	(3)
Talang Bojong	Lemah	3G/H/H+/EVDO
Kota Gapura	Kuat	5G/4G/LTE
Cempedak	Kuat	5G/4G/LTE
Sribasuki	Kuat	5G/4G/LTE
Rejosari	Kuat	5G/4G/LTE
Kotabumi Tengah	Kuat	5G/4G/LTE
Kotabumi Ilir	Kuat	5G/4G/LTE
Kotabumi Pasar	Kuat	5G/4G/LTE
Kotabumi Udk	Kuat	5G/4G/LTE
Sindang Sari	Kuat	5G/4G/LTE
Kotabumi Tengah Barat	Kuat	5G/4G/LTE
Bojong Barat	Sangat kuat	5G/4G/LTE
Sumber Arum	Kuat	5G/4G/LTE

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024.

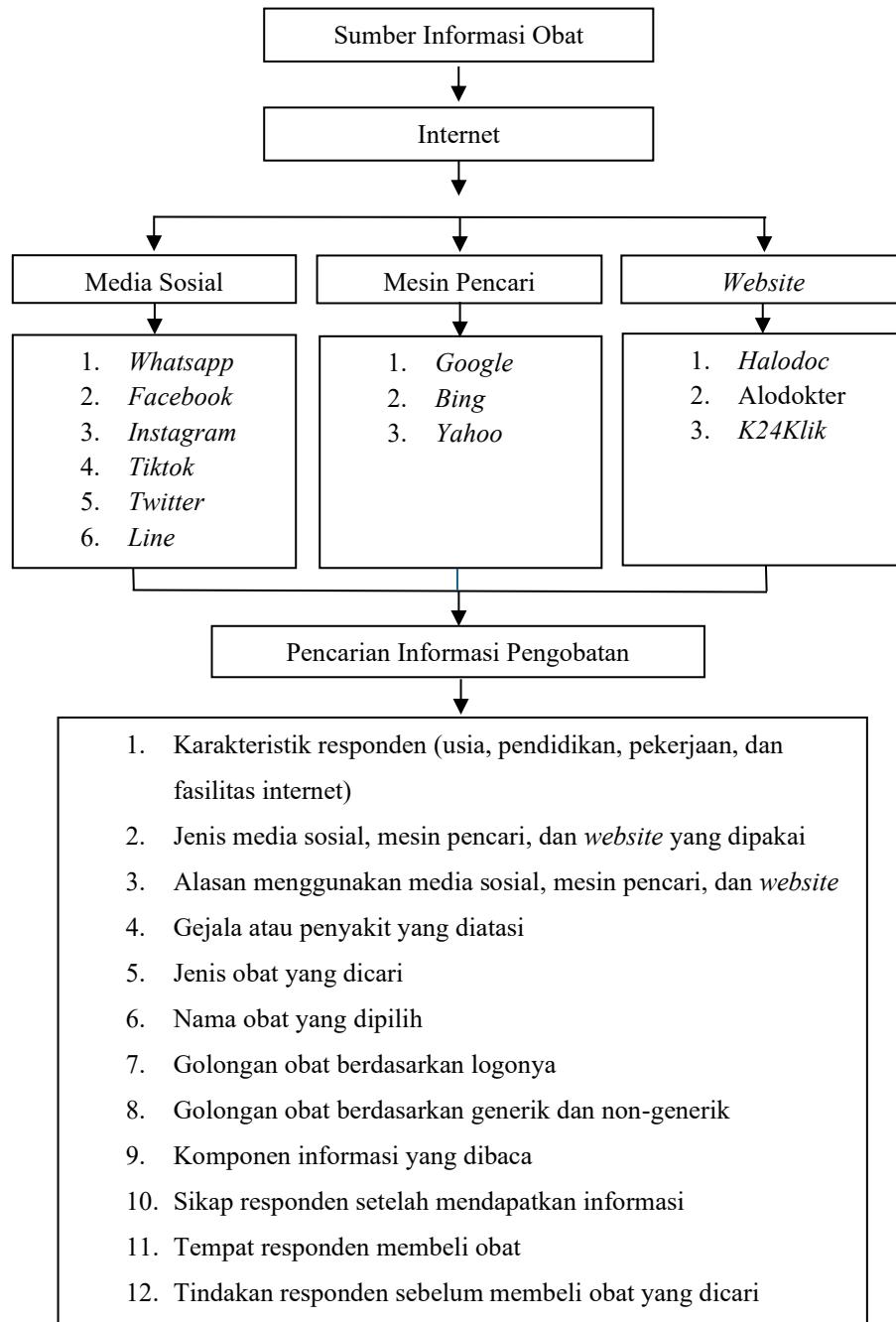
Gambar 2.12 Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kotabumi Tahun 2023.

## H. Kerangka Teori



Gambar 2.13 Kerangka Teori.

## I. Kerangka Konsep



Gambar 2.14 Kerangka Konsep.

## J. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Karakteristik responden						
	a. Usia	Lama hidup dihitung sejak lahir sampai saat dilakukan pengambilan data oleh peneliti	Mengisi kolom usia pada kuesioner	Kuesioner	1= (17-25 tahun) 2= (26-35 tahun) 3= (36-45 tahun) 4= (46-55 tahun)	Interval
	b. Pendidikan	Jenjang pendidikan berdasarkan ijazah terakhir	Mengisi kolom pendidikan pada kuesioner	Kuesioner	1= Tidak tamat SD 2= SD 3= SMP/sederajat 4= SMA/sederajat 5= Diploma 6= Sarjana 7= Magister	Ordinal
	c. Pekerjaan	Status pekerjaan saat ini	Mengisi kolom pekerjaan pada kuesioner	Kuesioner	1= Bekerja 2= Tidak bekerja	Nominal
	d. Fasilitas Internet	Layanan yang digunakan untuk mengakses internet	Mengisi kolom fasilitas internet pada kuesioner	Kuesioner	1= Ada 2= Tidak ada	Nominal
2.	Jenis media sosial, mesin pencari, dan website	Nama media sosial, mesin pencari, dan website yang diakses melalui internet untuk mencari informasi obat	Mengisi kolom jenis media sosial, mesin pencari, dan website pada kuesioner	Kuesioner	1= Whatsapp 2= Facebook 3= Instagram 4= Tiktok 5= Google 6= Bing 7= Yahoo 8= Halodoc 9= Alodokter 10= Lainnya	Nominal
3.	Alasan menggunakan media sosial, mesin pencari, dan website	Alasan yang memicu seseorang untuk menggunakan media sosial, mesin pencari, dan website	Mengisi kolom alasan pada kuesioner	Kuesioner	1= Praktis 2= Biaya lebih terjangkau 3= Kurangnya pengetahuan tentang informasi obat 4= Lainnya	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
dalam mencari informasi obat						
4.	Gejala atau penyakit	Keluhan yang dirasa yang memicu seseorang untuk mencari informasi	Mengisi kolom gejala atau penyakit pada kuesioner	Kuesioner	1= Demam 2= Batuk 3= Flu 4= Diare 5= Lainnya	Nominal
5.	Jenis obat	Bahan pembuat obat	Mengisi kolom jenis obat pada kuesioner	Kuesioner	1= Obat sintetis 2= Obat tradisional	Nominal
6.	Nama obat	Merek yang dibuat oleh pabrik yang diberikan pada obat yang dihasilkan	Mengisi kolom nama obat pada kuesioner	Kuesioner	1= Paracetamol 2= Zinkid 3= Lacto-b 4= Lainnya	Nominal
7.	Golongan obat berdasarkan logo	Kategori obat berdasarkan logo yang tertera pada kemasan obat	Mengisi kolom golongan obat pada kuesioner	Kuesioner	1= Bebas 2= Bebas Terbatas 3= Keras 4= Psikotropika 5= Narkotika 6= Jamu 7= Obat Herbal Terstandar 8= Fitofarmaka	Nominal
8.	Golongan obat berdasarkan generik dan non-generik	Kategori obat berdasarkan generik dan non-generik	Mengisi kolom golongan obat pada kuesioner	Kuesioner	1= Generik 2= Non-generik	Nominal
9.	Komponen informasi yang paling utama dibaca setelah muncul pilihan obatnya	Informasi yang paling utama dibaca setelah muncul pilihan obat	Mengisi kolom komponen informasi pada kuesioner	Kuesioner	1= Indikasi 2= Dosis 3= Cara pakai 4= Efek samping 5= Interaksi obat 6= Cara menyimpan obat 7= Lainnya	Nominal
10.	Sikap responden setelah mendapat informasi	Kelanjutan tindakan setelah mendapatkan informasi mengenai obat	Mengisi kolom tindakan responden pada kuesioner	Kuesioner	1= Langsung membeli sesuai internet 2= Hanya membaca saja 3= Bertanya lebih lanjut	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
11.	Tempat pembelian obat	Fasilitas atau tempat yang menyediakan atau menjual obat	Mengisi kolom tempat pembelian obat pada kuesioner	Kuesioner	1= Apotek <i>offline</i> 2= Apotek <i>online</i> 3= Toko obat berizin 4= Lainnya	Nominal
12.	Tindakan responden sebelum membeli obat	Kelanjutan tindakan sebelum membeli obat	Mengisi kolom tindakan responden pada kuesioner	Kuesioner	1= Meminta saran terlebih dahulu dan langsung mengikuti saran 2= Tidak meminta saran dan tetap membeli obat sesuai yang dicari di internet 3= Konsultasi ke ahlinya	Nominal